

Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Praktek Dokter Bersama Patimura – Kota Jambi Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja

¹⁾Tri Suratno*, ²⁾Reni Aryani*, ³⁾Zainil Abidin*, ⁴⁾Yolla Noverina, ⁵⁾Mohamad Ilhami, ⁶⁾Devi Listiani Safitri

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email Corresponding: tri@unja.a.id, reniaryani@unja.ac.id, zainil.abidin@unja.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Ketrampilan Pelatihan Pengabdian Produktivitas kerja Teknologi Informasi dan Komunikasi	Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura menghadapi kendala dalam operasional harian, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), karena sebagian besar proses administrasi dan pengelolaan data masih dilakukan secara manual. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pegawai klinik dalam penggunaan TIK guna menunjang efisiensi kerja. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan blended learning, yang memadukan pembelajaran daring melalui Google Classroom dan sesi tatap muka untuk praktik langsung. Sebelum pelatihan, dilakukan observasi dan wawancara guna mengidentifikasi kebutuhan dan menyusun materi pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, serta observasi dan kuesioner umpan balik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kompetensi peserta, di mana peserta dalam kategori kemampuan “baik” meningkat dari 16,7% (pretest) menjadi 66,7% (posttest), dan tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori “kurang”. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan berbasis blended learning terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan TIK pegawai, serta berdampak positif terhadap efisiensi dan produktivitas kerja di Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura.
Keywords: Skills Training Devotion Work productivity Information and Communication Technology	ABSTRACT Klinik Dokter Bersama, Patimura, faces operational challenges, particularly in the utilization of information and communication technology (ICT), as most administrative and data management processes are still conducted manually. This community service activity aimed to enhance the clinic staff's capacity in using ICT to improve work efficiency. The implementation method employed a blended learning approach, combining online learning via Google Classroom and face-to-face sessions for hands-on practice. Prior to the training, needs assessment was conducted through direct observation and semi-structured interviews to identify gaps and inform the training materials. Evaluation was carried out using pretest and posttest assessments, observation sheets, and feedback questionnaires. The results showed a significant improvement in participants' competencies, with those in the "good" category increasing from 16.7% (pretest) to 66.7% (posttest), and no participants remaining in the "poor" category. The conclusion of this program is that blended learning-based training proved effective in enhancing staff ICT skills, which in turn positively impacted the clinic's efficiency and work productivity.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Kemampuan teknologi komunikasi dan informasi adalah kemampuan sangat vital dan berperan strategis dalam pembangunan IPTEK serta dunia kerja. Oleh karena itu, mempelajari teknologi komunikasi dan informasi (TIK) sama halnya melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Yazon et al., 2019). Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh individu. Pengintegrasian TIK dalam dunia kerja menjadi suatu keharusan dalam semua bidang pada abad 21 (Arifin & Sukmawidjaya, 2020). Hal ini disebabkan, salah satu

keterampilan yang harus dikuasai oleh karyawan atau pegawai adalah keterampilan dalam TIK. Literasi TIK atau kompetensi di bidang TIK menjadi hal yang penting bagi para professional seperti tenaga Kesehatan (Febrianty et al., 2023).

Penerapan TIK di bidang kesehatan dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu penerapan TIK untuk manajemen kesehatan dan penerapan TIK untuk pelayanan kesehatan. Pemanfaatan TIK yang menyatu dengan manajemen kesehatan akan menghasilkan keputusan dan alokasi sumber daya kesehatan yang lebih tepat (Putra, 2023). Penerapan teknologi informasi di bidang kesehatan mampu memberikan informasi kesehatan pasien yang lebih akurat dan komprehensif, sehingga klinik dapat memberikan pelayanan yang tepat (Cholik, 2021). Penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi yang tepat akan menghasilkan pelayanan yang lebih optimal dan bermanfaat bagi masyarakat (Prasanti, 2018).

Para karyawan saat ini hidup dalam teknologi dan lingkungan yang berbasis media. Akibatnya, keterampilan literasi informasi, literasi media, dan literasi TIK yang berkaitan dengan mencari informasi dari sumber-sumber tak terbatas pada internet perlu dimiliki oleh semua karyawan, tak kecuali pada bagi tenaga Kesehatan (Basry & Sari, 2018). Untuk mempercepat penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bidang kesehatan, diperlukan penerapan tiga strategi utama. Strategi pertama adalah penguatan kebijakan dan perencanaan yang terkait dengan penerapan TIK, yang akan memberikan kerangka kerja dan arahan yang jelas untuk transformasi digital. Kedua, integrasi sistem informasi yang ada guna menciptakan interoperabilitas dan mempermudah akses serta pengelolaan data (Febrianty et al., 2024). Ketiga, penguatan sumber daya manusia (SDM), khususnya tenaga pengelola sistem informasi kesehatan, yang memiliki peran penting dalam mengoperasikan dan memelihara sistem dengan optimal, sehingga implementasi TIK di sektor kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan (Iskandar & Anjani, 2024).

Peningkatan keterampilan dan kemampuan dalam menguasai TIK merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan guna meningkatkan kinerja pegawai atau karyawan (Delviandi et al., 2022). Keterampilan kerja dapat dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh pegawai untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara yang efisien dan kompeten. Pemanfaatan teknologi informasi dapat menciptakan profesionalisme apabila pekerjaannya memiliki standar teknis atau etika suatu profesi (SARINAH, 2020). Akan tetapi, di Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura saat ini keterampilan dan kemampuan dalam menguasai TIK belum dimiliki oleh pegawainya. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas bisnis di Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura masih dilakukan dengan cara konvensional. Kegiatan administrasi klinik belum menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini bisa terlihat dalam kelengkapan berkas administrasi aktivitas klinik tidak terekam dengan baik dalam sistem komputer, semuanya masih tersimpan dalam bentuk lembaran kertas yang diarsipkan di dalam lemari arsip. Salah satu penyebab terjadi permasalahan ini pegawai di Klinik tidak memiliki banyak keahlian di bidang teknologi informasi dan komunikasi yang dapat membantu meningkatkan produktivitas kerja mereka.

Meskipun pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sektor kesehatan telah banyak diterapkan, namun pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan yang signifikan di tingkat fasilitas kesehatan kecil seperti Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak klinik, ditemukan bahwa aktivitas administratif dan operasional di klinik tersebut masih dilakukan secara konvensional tanpa melibatkan penggunaan perangkat TIK. Berkas-berkas administrasi seperti data pasien, jadwal kunjungan, dan laporan harian masih ditulis manual dan disimpan dalam bentuk fisik, yang rawan terhadap ketidakteraturan dan kehilangan. Selain itu, pegawai klinik juga belum memiliki keterampilan dasar dalam mengoperasikan komputer serta memanfaatkan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Excel. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan nyata antara tuntutan era digital dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya dalam hal literasi digital tenaga kesehatan di fasilitas layanan primer.

Berdasarkan kondisi tersebut, kontribusi baru yang ditawarkan dalam program pengabdian ini adalah memberikan solusi berbasis peningkatan literasi digital dasar bagi pegawai klinik melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur dan aplikatif. Pendekatan ini berbeda dari kegiatan pengabdian sebelumnya yang cenderung fokus pada penerapan sistem informasi kesehatan berskala besar. Program ini secara khusus menargetkan peningkatan kemampuan dasar seperti penggunaan Microsoft Word, Excel, dan pemanfaatan internet yang relevan dengan kebutuhan kerja harian di klinik. Selain pelatihan langsung, program ini juga menghasilkan panduan penggunaan aplikasi perkantoran yang praktis dan disesuaikan dengan konteks kerja di lapangan, sehingga pegawai dapat menggunakannya secara mandiri setelah pelatihan selesai. Dengan demikian, kegiatan

pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis semata, tetapi juga mendorong transformasi digital bertahap dan berkelanjutan dalam sistem kerja klinik.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada target utama dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan pendampingan dan pelatihan penggunaan teknologi informasi pada Praktek Dokter Bersama Patimura untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Kegiatan pendampingan dan pelatihan ini akan dibagi menjadi 2 (dua) sesi kegiatan, yaitu: 1) Sesi pertama, akan dilakukan sosialisasi mengenai peran penting TIK dalam aktivitas bisnis sehari-hari, manfaat penggunaannya, serta kemampuan TIK yang perlu dimiliki karyawan secara umum; 2) Sesi Kedua, pendampingan dan pelatihan menggunakan aplikasi komputer, yaitu Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Memanfaatkan Internet dengan optimal.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan PPM ini ialah adanya peningkatan keterampilan dan kemampuan karyawan Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura dalam memanfaatkan TIK untuk meningkatkan produktivitas kerja nya. Selain itu, pada kegiatan ini juga akan menghasilkan panduan penggunaan aplikasi Microsoft Office Word dan Excel yang dapat meningkatkan kinerja karyawan di Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura.

II. MASALAH

Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura menghadapi tantangan dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam operasional hariannya. Hingga saat ini, aktivitas bisnis di klinik masih dijalankan secara konvensional tanpa dukungan sistem digital, termasuk dalam pengelolaan data administrasi seperti data pasien, rekam medis, serta data kunjungan yang seluruhnya masih disimpan dalam bentuk lembaran kertas di lemari arsip. Kondisi ini menimbulkan risiko ketidakteraturan dan kehilangan data yang dapat berdampak pada kualitas layanan. Selain itu, keterbatasan keterampilan pegawai dalam menggunakan teknologi informasi juga menjadi hambatan dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja. Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara dengan mitra, diketahui bahwa kemampuan mengoperasikan aplikasi komputer seperti Microsoft Office Word dan Excel serta penggunaan internet secara efektif sangat dibutuhkan oleh pegawai dalam mendukung aktivitas kerja sehari-hari. Klinik menetapkan peningkatan literasi digital pegawai sebagai prioritas dalam upaya memperbaiki sistem kerja yang lebih tertata dan efisien. Penentuan persoalan ini merupakan hasil analisis situasi dan dialog bersama mitra, yang menunjukkan urgensi penguatan kapasitas SDM dalam bidang teknologi informasi. Melalui program pengabdian ini, diharapkan terjadi transformasi digital yang dapat mendukung kelancaran proses bisnis dan pengelolaan data di Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura secara lebih optimal.



Gambar 1. Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura - Jambi

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pegawai dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guna mendukung efisiensi proses administrasi dan pelayanan di klinik. Sasaran kegiatan adalah pegawai administrasi dan tenaga pendukung lainnya. Sebelum pelatihan, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui observasi langsung terhadap proses administrasi di klinik serta wawancara semi-terstruktur dengan pengelola dan pegawai, guna mengetahui sejauh mana pemanfaatan TIK telah dilakukan serta hambatan yang dihadapi.

Hasil dari tahap ini dijadikan dasar dalam perancangan materi pelatihan dan instrumen evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

1. Modul pelatihan TIK (format cetak dan digital) yang memuat materi Microsoft Word, Excel, pengelolaan file, dan internet
2. Lembar pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan awal dan akhir peserta
3. Lembar observasi untuk menilai partisipasi aktif dan keterlibatan peserta selama sesi praktik
4. Kuesioner umpan balik untuk mengevaluasi kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan
5. Dokumentasi kegiatan berupa foto, tangkapan layar aktivitas daring, dan log interaksi peserta di Google Classroom

Tahapan selanjutnya adalah melakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam penggunaan TIK, khususnya dalam pengoperasian aplikasi Microsoft Office dan pengelolaan data digital. Setelah itu, dilakukan pelatihan intensif selama 7 hari (1 minggu) menggunakan metode *blended learning*, yaitu kombinasi antara pembelajaran luring (offline) dan daring (*online*). Kelas daring dilaksanakan menggunakan *Google Classroom*, sementara sesi praktik langsung dilakukan secara tatap muka. Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi peserta dibandingkan hasil *pretest*. Adapun tahapan kegiatan pengabdian dijelaskan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian peningkatan kapasitas TIK di Klinik Patimura

No.	Tahap	Kegiatan
1	Identifikasi Kebutuhan	Observasi langsung dan wawancara dengan pegawai untuk menggali permasalahan terkait penggunaan teknologi informasi di klinik.
2	Perencanaan Kegiatan	Menentukan fokus pelatihan, menyusun materi, metode <i>blended learning</i> (daring dan luring), menyusun <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> , serta jadwal pelatihan selama 7 hari.
3	Koordinasi	Menyampaikan rencana kegiatan kepada pihak klinik, berdiskusi mengenai kebutuhan teknis dan logistik, serta menyelaraskan waktu dan metode pelaksanaan.
4	Penyesuaian Kegiatan	Penyesuaian isi dan metode pelatihan berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak klinik.
5	Pelaksanaan	Pelaksanaan pelatihan <i>blended learning</i> selama 7 hari: <i>pretest</i> , pembelajaran daring melalui <i>Google Classroom</i> , pembelajaran tatap muka, praktik penggunaan Microsoft Word, Excel, manajemen file digital, dan internet.
6	Monitoring dan Evaluasi	<i>Posttest</i> untuk mengukur peningkatan kompetensi, serta evaluasi kegiatan melalui observasi dan umpan balik dari peserta.

Metode *blended learning* dipilih untuk memberikan fleksibilitas pembelajaran, sekaligus tetap menjamin praktik langsung yang dibutuhkan untuk penguasaan keterampilan TIK. *Google Classroom* digunakan sebagai platform utama pembelajaran daring, tempat peserta menerima materi, mengerjakan tugas, dan berdiskusi secara online. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* serta observasi partisipasi aktif peserta selama pelatihan. Metode *pretest-posttest* digunakan untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta, mengikuti pendekatan evaluasi pembelajaran yang telah umum digunakan dalam studi pelatihan TIK sebelumnya (Amin, 2017). Selain itu, metode *blended learning* yang diterapkan merupakan kombinasi pembelajaran daring dan luring yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta (Abdullah, 2018; Banggur et al., 2018). Platform *Google Classroom* dipilih sebagai media pembelajaran daring sesuai rekomendasi penggunaan teknologi pendidikan digital.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pegawai dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guna mendukung efisiensi proses administrasi dan pelayanan di klinik. Sasaran kegiatan adalah pegawai administrasi dan tenaga pendukung lainnya, yang berjumlah 12 Orang. Pelatihan ini menggunakan metode *blended learning*, yaitu kombinasi antara pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dan pembelajaran luring (tatap muka) untuk praktik langsung. Berikut adalah pembahasan hasil pelaksanaan pelatihan selama 7 hari serta evaluasi peningkatan kompetensi peserta berdasarkan *pretest* dan *posttest*.

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam penggunaan TIK, khususnya dalam pengoperasian aplikasi Microsoft Office dan pengelolaan data digital.

Setelah rangkaian pelatihan selesai, dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi peserta dibandingkan hasil *pretest*.

Tabel 2. Hasil *Pretest* Pengetahuan dan Keterampilan Peserta dalam Penggunaan TIK

Kategori Kemampuan	Jumlah Peserta (f)	Persentase (%)
Baik	2	16.7
Cukup	5	41.7
Kurang	5	41.7
Total	12	100.0

Berdasarkan Tabel 1, sebelum pelatihan, hanya 2 peserta (16.7%) yang memiliki kemampuan dalam kategori baik, sementara 5 peserta (41.7%) berada dalam kategori cukup, dan 5 peserta lainnya (41.7%) berada dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam penggunaan TIK.

Tabel 3. Hasil *Posttest* Pengetahuan dan Keterampilan Peserta dalam Penggunaan TIK

Kategori Kemampuan	Jumlah Peserta (f)	Persentase (%)
Baik	8	66.7
Cukup	4	33.3
Kurang	0	0.0
Total	12	100.0

Setelah pelatihan, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta. Terdapat 8 peserta (66.7%) yang masuk dalam kategori baik, meningkat dari 2 peserta pada *pretest*. Sementara itu, jumlah peserta dalam kategori cukup menurun menjadi 4 peserta (33.3%), dan tidak ada lagi peserta yang berada dalam kategori kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pemanfaatan TIK.



Gambar 2. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Gambar 2 menunjukkan perbandingan persentase kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dari gambar tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam kategori baik, sementara kategori kurang hilang sepenuhnya setelah pelatihan. Dari grafik di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kategori "Baik" dari *pretest* ke *posttest*, di mana persentase peserta yang berada dalam kategori ini meningkat dari 16.7% menjadi 66.7%. Sebaliknya, kategori "Kurang" menunjukkan penurunan yang drastis, dari 41.7% pada *pretest* menjadi 0% pada *posttest*. Kategori "Cukup" juga mengalami penurunan, dari 41.7% menjadi 33.3%.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pentingnya TIK

Pelatihan dimulai dengan pengenalan program dan akses ke *Google Classroom*. Pada hari pertama, peserta diberikan penjelasan mengenai struktur pelatihan serta cara mengakses materi pembelajaran secara daring. Modul awal berfokus pada pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), manfaatnya dalam aktivitas bisnis, serta pentingnya penguasaan aplikasi Microsoft Office sebagai penunjang kerja. Hari kedua hingga keempat diarahkan pada penguatan keterampilan dasar penggunaan aplikasi perkantoran. Peserta mempelajari fungsi dasar Microsoft Word dan Microsoft Excel, baik secara teori melalui sesi daring, maupun praktik langsung pada sesi tatap muka. Selain itu, mereka juga dikenalkan dengan pemanfaatan internet dalam mencari informasi medis, penggunaan email, dan teknik komunikasi daring yang efektif.



Gambar 4. Penyampaian Materi Word dan Excell

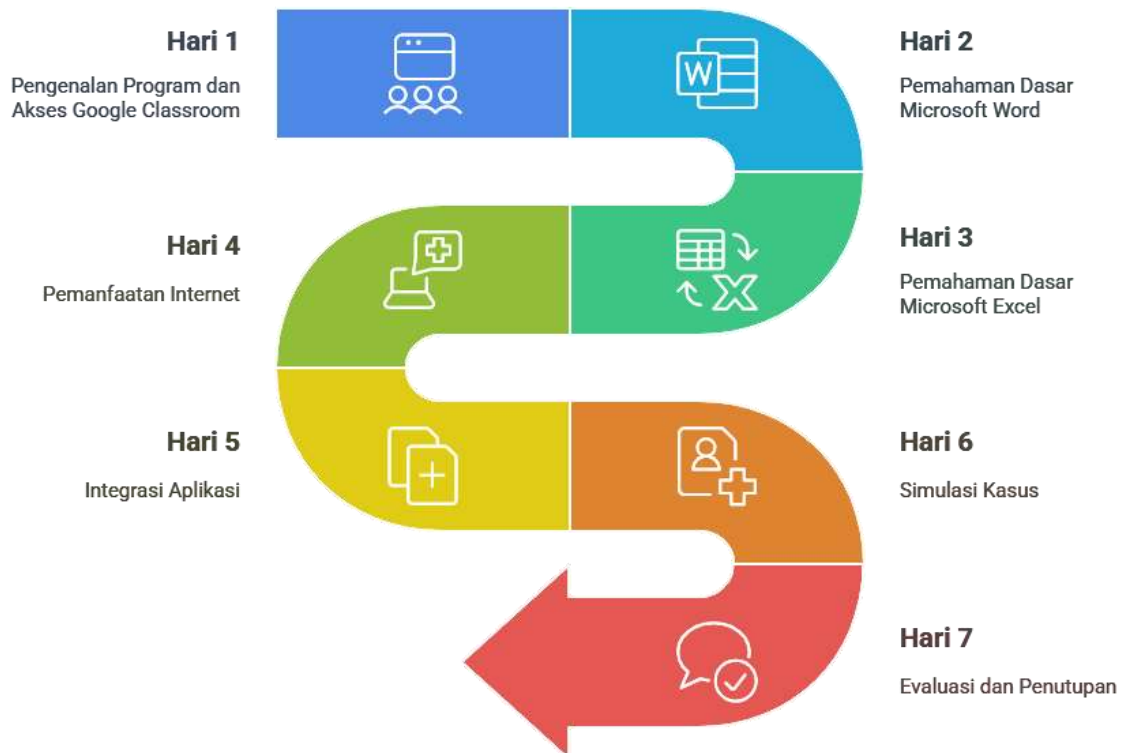
Pada hari kelima, peserta dilatih untuk mengintegrasikan aplikasi Microsoft Word dan Excel guna mendukung pembuatan dokumen yang lebih kompleks. Kegiatan ini dilanjutkan pada hari keenam dengan simulasi kasus pengelolaan data pasien dan rekam medis, yang mendorong peserta untuk menerapkan keterampilan yang telah diperoleh secara terpadu dalam menyelesaikan permasalahan nyata. Pelatihan diakhiri pada hari ketujuh dengan pelaksanaan *posttest* secara daring serta sesi tatap muka untuk diskusi hasil pelatihan. Peserta juga memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan pelatihan dan menerima sertifikat sebagai tanda telah menyelesaikan program. Kegiatan ini menjadi refleksi sekaligus evaluasi terhadap pemahaman dan pencapaian peserta selama mengikuti pelatihan.



Gambar 5. Sesi Pendampingan

Pelatihan ini menggunakan metode *blended learning*, yaitu kombinasi antara pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dan pembelajaran luring (tatap muka). Pembelajaran daring digunakan untuk memberikan materi teori kepada peserta, sementara pembelajaran luring digunakan untuk memberikan penjelasan lanjutan dan praktik langsung. Gambar 5 adalah rincian kegiatan harian selama 7 hari pelatihan dalam pengabdian.

Program Pelatihan Mingguan tentang TIK dan Aplikasi Bisnis



Gambar 6. Roadmap pelatihan tentang TIK

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode *blended learning*, yaitu kombinasi antara pembelajaran daring (online) melalui platform *Google Classroom* dan pembelajaran luring (tatap muka) untuk praktik langsung. Metode *blended learning* dipilih karena memiliki keunggulan dalam meningkatkan pemahaman peserta pelatihan melalui pendekatan yang fleksibel dan interaktif (Abdullah, 2018). Menurut teori pembelajaran modern, *blended learning* memungkinkan peserta untuk mengakses materi secara mandiri melalui modul daring sambil tetap mendapatkan bimbingan langsung dari instruktur selama sesi tatap muka (Istiningsih & Hasbullah, 2015). Hal ini memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga dapat mempraktikkannya dalam situasi nyata (Zebua & Harefa, 2022).

Dalam konteks pelatihan ini, *blended learning* dilaksanakan dengan cara memberikan materi dasar melalui *Google Classroom*, seperti pengenalan aplikasi Microsoft Word, Excel, dan pemanfaatan internet, sebelum sesi tatap muka dimulai. Sesi daring ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta agar lebih siap dan fokus saat praktik langsung. Selain itu, pembelajaran daring juga memberikan fleksibilitas kepada peserta untuk mengulang materi sesuai kebutuhan mereka, sehingga dapat membantu mengatasi variasi tingkat pemahaman teknologi di antara peserta (Banggur et al., 2018). Pada sesi tatap muka, peserta diberikan penjelasan lanjutan dan kesempatan untuk mempraktikkan materi secara langsung dengan bimbingan instruktur. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta, karena mereka dapat menginternalisasi pengetahuan secara bertahap melalui kombinasi teori dan praktik (Divayana, 2017).

Teori kognitif sosial menyatakan efektivitas *blended learning*, yang menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan praktik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sesi tatap muka, peserta dapat mengamati demonstrasi langsung dari instruktur, meniru langkah-langkah yang diajarkan, dan kemudian mempraktikkannya sendiri. Hal ini memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelatihan (Mustanil et al., 2022). Metode *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta dan hasil pembelajaran secara signifikan dibandingkan dengan metode tradisional (Yustina et al., 2020). Oleh karena itu, penggunaan

blended learning dalam pelatihan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan teknis peserta dalam pemanfaatan TIK tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif bagi semua peserta.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi peserta dalam pemanfaatan teknologi informasi, yang ditunjukkan melalui perbandingan skor pretest dan posttest serta peningkatan partisipasi dalam sesi daring dan luring. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya yang dilakukan oleh (Febrianty et al., 2024), yang juga mencatat peningkatan signifikan dalam penguasaan Microsoft Office melalui pendekatan *blended learning*. Namun, dibandingkan dengan studi sebelumnya yang hanya menggunakan metode tatap muka konvensional selama dua hari pelatihan, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini (*blended learning* selama tujuh hari) memberikan waktu adaptasi dan eksplorasi yang lebih baik bagi peserta, terutama dalam mengakses materi secara mandiri melalui *Google Classroom*. Hal ini memperkuat kontribusi kegiatan ini dalam menawarkan model pelatihan yang lebih fleksibel namun tetap efektif. Selain itu, penggunaan platform digital dalam proses pembelajaran juga memperlihatkan peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola dokumen dan data secara daring, sesuatu yang belum banyak dibahas dalam pengabdian serupa sebelumnya. Dengan kombinasi pembelajaran daring dan luring, pelatihan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan berkelanjutan. Peserta tidak hanya belajar bagaimana menggunakan aplikasi komputer tetapi juga memahami manfaat teknologi dalam meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pelatihan, yaitu meningkatkan kapasitas pegawai dalam pemanfaatan TIK untuk mendukung efisiensi operasional klinik.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dilaksanakan di Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura telah menunjukkan hasil yang positif dan terukur. Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa sebelum pelatihan, mayoritas peserta (83.4%) masih memiliki kemampuan yang tergolong cukup dan kurang dalam penggunaan TIK, dengan hanya 2 dari 12 peserta (16.7%) yang berada pada kategori baik. Namun, setelah mengikuti pelatihan yang dirancang dengan pendekatan *blended learning*—menggabungkan pembelajaran daring melalui *Google Classroom* dan sesi praktik langsung—terjadi peningkatan signifikan pada hasil posttest. Sebanyak 8 peserta (66.7%) menunjukkan kemampuan pada kategori baik, sementara sisanya (33.3%) berada pada kategori cukup. Tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori kurang. Selain itu, hasil observasi dan umpan balik peserta menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan—gabungan antara teori melalui *Google Classroom* dan praktik langsung di tempat kerja—mempermudah peserta dalam memahami materi serta mengaplikasikannya secara langsung dalam operasional klinik, seperti pembuatan dokumen surat menyurat, penyusunan laporan, dan pengelolaan data secara digital. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi kerja pegawai dan profesionalisme dalam pelayanan klinik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LP3M Universitas Jambi dan Fakultas Sains dan Teknologi (FST) atas dukungan dan pendanaan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja di Klinik Praktek Dokter Bersama Patimura melalui pemanfaatan teknologi informasi. Semoga kontribusi ini menjadi langkah awal untuk pengembangan program-program pengabdian lainnya yang lebih inovatif di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *FIKROTUNA*, 7(1), 855–866. <https://doi.org/10.32806/JF.V7I1.3169>
- Amin, A. K. (2017). KAJIAN KONSEPTUAL MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING BERBASIS WEB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64. <https://doi.org/10.30734/JPE.V4I2.55>
- Arifin, S., & Sukmawidjaya, M. (2020). Technology Transformation and Its Impact on Lecturer's Performance. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 153. <https://doi.org/10.23887/JPI-UNDIKSHA.V9I1.24372>
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152–165. <https://doi.org/10.21009/JTP.V20I2.8629>

- Basry, A., & Sari, E. M. (2018). PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 2(3), 53–60. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/266>
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi / ICT dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39–46. <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jft/article/view/83>
- Delviandi, R., Fikri, K., Siregar, D. I., Manajemen, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Riau, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi dan Pengendalian Mutu Terhadap Produktivitas di PT. Pertamina Persero RU II Dumai. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA MERDEKA EMBA*, 1(1), 45–58. <https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/view/589>
- Divayana, D. G. H. (2017). Evaluasi pelaksanaan blended learning di SMK TI Udayana menggunakan model CSE-UCLA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.21831/JPV.V7I1.12687>
- Febrianty, I., Antoni, D., Syamsuar, D., & Diana, D. (2024). Analisa Tingkat Kematangan Literasi Tik Pada Tenaga Kesehatan Dalam Pelayanan Kesehatan Berbasis TIK Di Puskesmas Kota Palembang. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 11(6), 1281–1290. <https://doi.org/10.25126/JTIK.2024116513>
- Febrianty, I., Antoni, D., Syamsuar, D., Firdaus, A., Magister, P. S., Informatika, T., Bina, U., & Penulis Korespondensi, D. (2023). Maturity Level Literasi Teknologi, Informasi, Dan Komunikasi (Tik) Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kota Palembang. *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi Dan Informatika*, 4(3), 9–25. <https://doi.org/10.47747/JPSII.V4I3.1684>
- Iskandar, Y., & Anjani, W. D. (2024). ICT SEBAGAI PENUNJANG DALAMEFEKTIFITAS KEGIATAN LAYANANKESIHATAN. *Journal of Therapeutic*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.70476/JMK.V1I1.004>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49–56. <https://doi.org/10.29408/JEL.V1I1.79>
- Mustanil, M., Hady, M. S., & Kawakip, A. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Larning dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa MI Darul Hikmah Bone. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6453–6463. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I6.1687>
- Prasanti, D. (2018). Potret Media Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat Urban di Era Digital. *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 19(2), 149. <https://doi.org/10.33164/IPTEKKOM.19.2.2017.149-162>
- Putra, R. S. (2023). Kajian Penerapan Teknologi Informatika pada Dunia Kesehatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 180–187. <https://doi.org/10.37481/JMH.V3I3.813>
- SARINAH, L. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Employee Engagement, dan Integritas terhadap Kinerja Karyawan PDAM DKI Jakarta. *Kinerja*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/10.34005/KINERJA.V3I1.1177>
- Yazon, A. D., Ang-Manaig, K., Buama, C. A. C., & Tesoro, J. F. B. (2019). Digital literacy, digital competence and research productivity of educators. *Universal Journal of Educational Research*, 7(8), 1734–1743. <https://doi.org/10.13189/UJER.2019.070812>
- Yustina, Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The Effects of Blended Learning and Project-Based Learning on Pre-Service Biology Teachersâ€™TM Creative Thinking through Online Learning in the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408–420. <https://doi.org/10.15294/JPII.V9I3.24706>
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blended learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 251–262. <https://doi.org/10.56248/EDUCATIVO.V1I1.35>